

EKSPLORASI PERSEPSI DAN TANTANGAN MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP KETERGANTUNGAN PORNOGRAFI PADA REMAJA

Achmad Jazuli¹, Sholihudin Al Ayubi²
Institut Al Azhar Menganti Gresik

Abstrak: Banyaknya peristiwa kejahatan di era digitalisasi seperti pelecehan seksual dan ketergantungan pornografi merupakan tantangan bagi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam sebagai ujung tombak dalam edukasi dan penerapan ilmu beragama dan bermasyarakat. maka perlu adanya upaya pencegahan dan pemahaman terhadap mahasiswa terkait persepsi dan tantangan menanggulangi serta mencegah ketergantungan pornografi yang mana dapat berakibat fatal. Rumusan masalahnya adalah 1) bagaimana persepsi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Institut Al Azhar dalam menyikapi ketergantungan Pornografi di kalangan remaja, 2) Bagaimana tantangan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Institut Al Azhar dalam mencegah ketergantungan pornografi di kalangan remaja, 3) Bagaimana solusi deskriptif tindakan preventif terkait ketergantungan pornografi di kalangan remaja?. Jenis Penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan survei. Teknik pengumpulan data adalah wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data model analisis Miles dan Huberman. Adapun hasil penelitian adalah Pertama, pemahaman pornografi sebagai adegan intim di media sosial, gambar atau video merangsang seksual, konten vulgar tanpa pakaian atau dengan lekukan tubuh. Kedua, penyebaran konten pornografi di media sosial berdampak negatif pada psikologi dan pandangan remaja, melanggar privasi, dan berpotensi penyalahgunaan. Ketiga, dampak ketergantungan pornografi pada remaja seperti gangguan emosional, menurunkan prestasi, kecemasan, depresi, dan perilaku seksual negatif. Solusinya adalah menanamkan kecintaan kita kepada Allah dan menguatkan hubungan spiritual melalui ibadah melakukan pendekatan individu dengan hati kehati dan meemberikan nasehat dengan diselingi pembicaraan santai mendiskusikan suatu permasalahan dengan kelompok remaja, tanpa harus menyinggung siapa yang sedang dibicarakan membatasi penggunaan gadget dan menjadwalkan aktivitas sehari-hari dan berkumpul dengan orang-orang yang memiliki tujuan untuk berhenti PMO.

Kata Kunci: Persepsi Mahasiswa, Tantangan Remaja, PMO, Ketergantungan

PENDAHULUAN

Di era modern yang diwarnai dengan kemajuan teknologi yang semakin berkembang dan inovasi yang sangat cepat, tantangan baru sering bermunculan seiring berjalannya waktu dalam menjaga keseimbangan antara kehidupan spiritual jalur akhirat dan material jalur dunia. Dengan hadirnya teknologi yang semakin canggih dikehidupan ini, manusia mendapatkan kemudahan seperti dapat

¹ Achmad Jazuli, Email: jachmad57@gmail.com

² Sholihudin Al Ayubi, Email: sholihudinalayubi1@gmail.com

berkomunikasi meskipun tidak saling bertatap muka, bahkan sangat mudah bagi seseorang untuk mengakses berbagai macam informasi secara luas tanpa adanya batasan ruang dan waktu. Namun, dibalik kecanggihan teknologi yang ada sekarang ini, tidak dapat dihindari bahwa teknologi memiliki dampak negatif bagi penggunaannya. Hal ini menjadi tantangan dan dilema bagi setiap orang, termasuk mahasiswa.

Pada dasarnya tugas utama bagi mahasiswa adalah belajar. Salain dari itu, mahasiswa memiliki peran penting yakni sebagai agent of change (membawa perubahan besar yang diharapkan mampu membawa tonggak penerus bangsa), dalam hal ini, mahasiswa dituntut untuk bisa memiliki pemikiran yang kritis, kreatif dan inovatif yang tinggi juga memiliki pandangan kedepan membangun³ Masyarakat disekitar memiliki pandangan yang penuh harapan bagi mahasiswa, maka dari itu mahasiswa diharapkan mampu menjadi contoh teladan yang memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar. Tantangan bagi mahasiswa khususnya mahasiswa pendidikan agama islam sebagai calon guru pendidikan agama islam semakin bertambah, karena tanggung jawabnya dunia dan akhirat.

Salah satu elemen yang penting yang berperan dalam tantangan ini adalah neurotransmitter dopamine. Dopamine adalah neurotransmitter yang terlibat langsung dalam pengalaman kesenangan dan motivasi⁴, bahkan perannya dalam ketergantungan terhadap teknologi dan konsumsi yang banyak terjadi di berbagai kalangan usia dan menjadi fokus perhatian di setiap kalangan. Peran dopamine adalah mendorong untuk bertindak dan mendapatkan hadiah atas apa yang telah dilakukan untuk kelangsungan hidup atau reproduksi. Sayangnya, di zaman sekarang ini, proses tersebut telah dibajak yang menyebabkan banyak konsekuensi yang tidak diinginkan. Dengan terus menerus memicu pelepasan dopamine dengan berbagai cara, salah satu contoh yang identik negatif namun sering dilakukan oleh beberapa kaum remaja yaitu PMO (Pornografi, Masturbasi dan Orgasme) yang berakibat mereka selalu membutuhkan rangsangan yang lebih kuat dan lebih kuat lagi untuk mendapatkan sensasi kenikmatan yang lebih.⁵ Dengan aksesibilitas teknologi seperti smartphone dan internet semakin menambah kemudahan aksesibilitas pada konten-konten yang berbau pornografi.

Peristiwa terakhir yang menghebohkan dunia maya adalah kasus pencabulan yang dilakukan oleh guru di Yayasan pondok pesantren yang ada di provinsi jawa timur, dengan dalih “amalan khusus yang harus diamalkan oleh santriwati”⁶, dan banyak kasus serupa/ lebih meresahkan. Dengan banyaknya kejadian dan peristiwa kejahatan di zaman sekarang menambah tantangan bagi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam sebagai ujung tombak dalam edukasi dan penerapan ilmu beragama dan bermasyarakat dilingkungan masyarakat. Dengan demikian perlu adanya upaya pencegahan dan pemahaman terhadap mahasiswa Pendidikan agama islam terkait perspektif dan tantangan menanggulangi serta mencegah ketergantungan pornografi yang mana dapat berakibat fatal.

Dunia maya menjadi sebuah wahana yang harus disikapi dengan bijaksana. Kemudahan perluasan dan membudayanya kegiatan yang viral atau tenar dikalangan remaja menjadi sebuah permasalahan baru dan menjadi tantangan baru bagi Pendidikan Agama Islam khususnya Mahasiswa Pendidikan Agama Islam, karena

³ (Arlina dkk., 2021)

⁴ (Meurisse, t.t.)

⁵ (Pangestuti & Janah, 2023)

⁶ redaktur sindonews, “Bejat! Santriwati di Malang Dicabuli Guru Setahun Berdalih Amalan Khusus,” SINDOnews Daerah, diakses 19 Februari 2024, <https://daerah.sindonews.com/>

secara hakikatnya agama Islam melarang pemeluknya untuk berlebihan bahkan yang berkaitan dengan ketergantungan narsis yang mengarah kepada ketidak baikan. Ketergantungan pornografi juga berawal dari kegiatan bersosial media di dunia maya yang mana terdapat gambar visual, video, game, iklan dan konten lainnya baik itu disengaja di tonton atau tidak sengaja muncul di layar social media.⁷

Trend atau kejadian yang sedang viral di social media menjadi kebiasaan baru untuk diikuti dan dilakukan oleh semua kalangan usia khususnya kalangan remaja yang setiap saat melakukan *update story*, bahkan tidak sedikit orang mengunggah semua kegiatannya di social media. Beberapa oknum remaja yang dengan sengaja maupun tidak sengaja mengunggah foto maupun video yang mengandung unsur porno, atau hanya sekedar mengunggah foto/video dengan pakaian minim yang mana dimata laki-laki dapat menimbulkan rangsangan seperti melihat konten porno.

Dampak psikososial dan eksternal bagi pelaku ketergantungan pornografi sangat bervariasi mulai dari perubahan dalam berfikir dan bertingkah laku di masyarakat umum, selain dampak psikososial yang akan dialami remaja tersebut, terdapat dampak eksternal yang ditimbulkan dan juga dirasakan oleh remaja tersebut dan sosial masyarakat ketika terjadi penyimpangan seksual yang dilakukan remaja tersebut seperti, dikucilkan oleh teman sebaya dan masyarakat sekitar yang mana setiap orang tua akan melarang anaknya untuk berteman dan bergaul dengan pelaku tersebut, karena pelaku ditolak oleh masyarakat maka akan mengganggu perkembangan jiwa pelaku tersebut yang akan membuat remaja tersebut menjadi individu yang pendiam dan penakut, selain itu akan menimbulkan gangguan dalam keseimbangan sosial, mulai dari dampak penyebaran isu bahwa remaja tersebut memiliki sifat dan perilaku menyimpang ataupun kondisi masyarakat sekitar yang menjadi was-was terhadap pergaulan anaknya sendiri.⁸

Bagi individu yang memiliki rasa kebahagiaan dengan melihat konten-konten negatif memiliki kecenderungan pendiam dan penyendiri, karena merasa bahagia jika berada ditempat yang aman dan dapat mengakses konten negatif dengan melakukan berbagai tindakan yang kurang baik. Jika terdapat niatan untuk berhenti masanya akan sementara karena adiksi pornografi sudah terlanjur menjalar di berbagai sistem syaraf otak, bahkan ada seseorang yang berkeinginan untuk berhenti untuk melakukan PMO (Porno, Masturbasi, dan Orgasme) berupaya bagaimanapun caranya harus bisa lepas dari jeratan tersebut.

Beberapa darinya berkeinginan agar dapat merubah kehidupannya yang kelam dan suram karena PMO, ada juga yang memiliki keinginan untuk menikah agar khidupan rumah tangganya harmonis. Akan tetapi dengan tekanan tersebut membuat sebagian darinya stres dan ada yang timbul fikiran untuk mengakhiri hidupnya, agar tidak melakukan tindakan-tindakan yang negatif.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data peneliti dan mengeksplorasi data sesuai dengan fakta dilapangan serta membutuhkan penjelasan dari beberapa narasumber terkait eksplorasi persepsi dan tantangan mahasiswa pendidikan agama islam dalam menghadapi ketergantungan pornografi pada remaja. Dalam penelitian ini, peneliti

⁷ (Rohman dkk., 2023)

⁸ Nur Ilham Akbar, "Adiksi Pornografi Pada Pelaku Penyimpangan Seksual Anak," 2017, 83-86.

mencoba mengeksplorasi persepsi mahasiswa Pendidikan agama islam terhadap ketergantungan pornografi dikalangan remaja yang merupakan tantangan baru bagi mahasiswa Pendidikan agama islam nantinya diruang lingkup sekolah.

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini, digunakan dengan metode wawancara kepada mahasiswa dan metode dokumentasi, yakni berupa pengumpulan jawaban dari persepsi menurut mahasiswa yang menjadikan informan dengan dipadukan dengan teori yang sudah dikaji sebelumnya dan memperhatikan keefektifan dan kekurangan yang muncul dalam konteks wawancara dengan narasumber. Setelah keseluruhan data terkumpul maka langkah selanjutnya peneliti menarik kesimpulan untuk memperoleh hasil yang benar dan dengan menganalisa data literatur dengan jawaban yang diutarakan oleh narasumber dengan kejadian yang ada dilapangan dengan menggunakan model analisis Miles dan Huberman melalui aktifitas pengumpulan data (*data Collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Persepsi Mahasiswa Tentang Ketergantungan Pornografi Pada Remaja

Ketergantungan pornografi yang menjadi suatu permasalahan yang timbul karena kebanyakan melihat konten-konten yang berbau porno dan selalu memiliki imajinasi untuk melakukan suatu hubungan suami isteri dengan melakukan kontak fisik dan mempermainkan alat vitalnya. Dari sudut pandang tersebut menjadikan masyarakat umum enggan dan cenderung menghidarkan anak-anak mereka kepada pelaku yang menghawatirkan bagi setiap orang tua.

Dalam hal ini, seorang figur guru sebagai orang tua dilingkungan sekolah menjadi peran yang sangat penting untuk memberikan pemahaman baik tentang nilai-nilai agama dan nilai-nilai sosial bermasyarakat, sebagai mahasiswa pendidikan agama Islam yang menyandang gelar sebagai calon guru nantinya memiliki tugas penting untuk memberikan kreativitas dan inovasi perbaharuan dalam memberikan pencegahan dan pemahaman kepada remaja maupun siswa. Persepsi dan tantangan mahasiswa pendidikan agama Islam menjadi tolak ukur dalam memberikan solusi dan upaya melakukan pencegahan dan pemahaman bagi remaja atau siswa terhadap pornografi maupun ketergantungan pornografi.

1. Pemahaman Mahasiswa Terkait Pornografi

Berdasarkan pernyataan penelitian ini didapatkan bahwasanya mahasiswa memiliki pemahaman terkait pornografi sebagai berikut: *Pertama*, sebuah adegan hubungan intim dengan lawan jenis dan dipublikasikan di media sosial sesuai dengan pernyataan ICA dan CS. Diperkuat lagi dengan pernyataan IM, yang menunjukkan adegan yang tidak pantas untuk dipertontonkan secara bebas. Sebagaimana dipaparkan oleh peneliti terdahulu Nadziroh, yang menyatakan, bahwa konten yang diperlihatkan dalam video pornografi merupakan pelacur dan pornografi sendiri memiliki arti tulisan maupun lukisan tentang seorang pelacur, yang sedang melakukan hubungan intim dengan laki-laki yang bukan suaminya.⁹

⁹ (Nadziroh, 2018)

Kedua, ditemukan bahwa pornografi merupakan gambar, video atau tulisan yang dirancang untuk merangsang hasrat seksual bagi orang yang melihat sesuai dengan pernyataan AHH, SHA, ARN dan ZA. Dan dikuatkan oleh pernyataan YL bahwa pornografi dapat merugikan diri sendiri dan masyarakat sekitarnya.

Persepsi mahasiswa di atas selaras dengan hasil penelitian terdahulu tentang pengertian pornografi adalah aktivitas seksual kompulsif dengan menggunakan materi pornografi secara berulang dan terus menerus, meskipun memiliki konsekuensi negatif terhadap individu baik fisik, mental, sosial atau kesejahteraan finansial.¹⁰

Ketiga, ditemukan bahwa pornografi merupakan konten vulgar yang menampilkan bagian tubuh tanpa ada sehelai pakaian yang menutupi dan konten vulgar yang terdapat pakaian tetapi memberikan kesan lekukan tubuh dan berdesain terbuka, sesuai dengan pernyataan CS. Pernyataan ini sesuai dengan penjelasan pornografi dalam Encyclopedia Britannica yang menyebutkan bahwasannya sebuah penggambaran atau pengungkapan tingkah laku yang berisi konten sensual dan erotik seperti yang ada didalam buku-buku, gambar-gambar maupun film-film yang memiliki tujuan agar merangsang gairah seksual bagi pembaca.¹¹

Keempat, ditemukan bahwa pornografi adalah hal negatif yang dapat menjadikan kepribadian kita jelek dimata Tuhan dan dimata manusia, sesuai dengan pernyataan AT. Larangan bagi pemeluk agama Islam untuk terikat dengan pornografi yang dapat mengurangi esensi nilai-nilai kesucian diri baik akhlaq dan tingkah lakunya dimasyarakat maupun dihadapan Tuhannya. Hal ini selaras dengan pendapat Thibaut Meurriese yang tertulis didalam bukunya yang berjudul Dopamine Detox bahwasannya pornografi menjadikan seseorang melampiaskan rasa kebahagiaannya dengan mudah karena merasa terpuaskan hasrat yang terpicu oleh syahwat / hawa nafsunya untuk berimajinasi dengan memainkan alat vitalnya.¹²

2. Persepsi Mahasiswa Terhadap Konten Pornografi Yang Beredar Di Media Sosial

Berdasarkan hasil wawancara terhadap persepsi mahasiswa terhadap konten pornografi yang beredar di media sosial dapat dikategorikan sebagai berikut: *Pertama*, konten pornografi di media sosial terdapat dua macam yakni konten vulgar tanpa sehelai pakaian dan memperlihatkan adegan ranjang suami isteri, dan konten vulgar yang masih mengenakan pakaian tetapi membentuk lekukan tubuh dan berdesain terbuka (kebarat-baratan), sesuai dengan pernyataan CS.

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sumarni dkk yang dengan memaparkan hasil penelitiannya yakni terdapat hubungan media sosial yang bermuatan pornografi terhadap perilaku seks pada remaja, dari hasil penelitiannya mendapati lebih dari setengahnya responden yang

¹⁰ Durham, "Opposing Pornography: A look at the Anti-Pornography Movement" (United Kingdom: AMF Publish, 2015), h 39.

¹¹ (Encyclopedia Britannica, 2024)

¹² (Meurisse, t.t.)

menggunakan media sosial memiliki perilaku seks beresiko.¹³ Bahkan sekarang beredar di media sosial yang masih tertutup dengan pakaian tetapi memiliki lekukan-lekukan bentuk tubuh sudah menarik nafsu kaum adam untuk menikmati lebih lama dan tidak sedikit dari mereka menjadi terangsang syahwatnya.

Kedua, konten pornografi yang tersebar di media sosial sangat sulit untuk memfilter tontonan sesuai dengan rentang usia, sesuai dengan pernyataan AT dan dikuatkan dengan pernyataan SHA, banyak sekali konten fyp (*for your page*) yang meresahkan dan disajikan secara tidak langsung mengandung unsur pornografi.

Pernyataan di atas sesuai dengan penjelasan peneliti terkait konten yang sedang nge-trend atau kejadian yang sedang viral dibincangkan di media sosial dan menjadi suatu kebiasaan baru untuk diikuti dan dilakukan oleh semua kalangan usia, khususnya kalangan remaja yang setiap saat melakukan update story menjadi suatu rutinitas, bahkan tidak sedikit orang menggugah semua kegiatannya di media sosial. Beberapa oknum remaja yang dengan sengaja maupun tidak sengaja mengunggah foto maupun video yang mengandung unsur porno, atau hanya sekedar mengunggah foto/video dengan pakaian minim yang mana dimata laki-laki dapat menimbulkan rangsangan seperti melihat konten porno. Ketiga, paparan konten pornografi di media sosial dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seksual seseorang seringkali dengan cara tidak sehat seperti onani atau masturbasi dan tidak realistis atau hanya imajinasi dan fantasi belaka, sesuai pernyataan AHH.

Berdasarkan pernyataan di atas sesuai dengan hasil penelitian terdahulu, yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara perilaku PMO (Porn Masturbation and Orgasme) bagi individu khususnya para remaja untuk mengetahui dampak negatif yang ditimbulkan dari paparan pornografi pada remaja yang dapat mempengaruhi konsentrasi belajar serta melemahnya fungsi pengendalian diri.¹⁴ Keempat, konten pornografi yang tersebar di media sosial dapat menjadi ancaman besar bagi moralitas dan keimanan kita jadi masyarakat perlu disadarkan akan bahayanya dan mengambil langkah tegas, sesuai pernyataan ZA.

Hal ini yang menyebabkan banyak diantara anak-anak maupun remaja menjadi ketergantungan pornografi karena berawal dari rekomendasi postingan di media sosial yang muncul tanpa adanya penyaring usia pemilik akun media sosial, sehingga membuat anak-anak maupun remaja tertarik mencari konten yang barusan dilihat dan juga mencari postingan serupa. Hal ini yang mendasari anak-anak sekarang banyak yang mengalami pendewasaan dini, karena telah melihat dan menikmati konten dewasa yang tidak seharusnya mereka konsumsi di usianya, naasnya dari pihak developer tidak dapat merespon secara langsung atau kemungkinan dibuat seperti itu agar dapat merusak generasi muda bangsa tanpa melakukan peperangan. Dari pernyataan di atas sesuai dengan penelitian terdahulu yang membahas tentang penyuluhan pendidikan dalam mencegah adiksi pornografi pada anak, bahwa orang tua dan wali harus bisa memberikan pendidikan yang baik agar tidak terjadi adiksi pornografi pada anak-anak mereka dengan melakukan pendampingan orang tua dan wali saat anak menggunakan

¹³ (SUMARNI dkk., 2023)

¹⁴ (Mardhatillah, 2023)

android, membatasi penggunaan android, dan anak diarahkan lebih pada kegaitan fisik.¹⁵

3. Persepsi Mahasiswa Terkait Dampak Yang Timbul Disebabkan Ketergantungan Pornografi

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan 10 informan, peneliti mendapatkan persepsi mahasiswa terkait dampak-dampak yang ditimbulkan yang disebabkan ketergantungan pornografi dikalangan remaja, sebagai berikut:

Pertama, dampak yang terjadi disebabkan karena ketergantungan pornografi yakni timbul imajinasi atau fantasi dan memiliki keinginan untuk mencoba hal tersebut kepada orang yang disukainya, serta mengganggu emosional dan masa depannya, sesuai dengan pernyataan ARN. Dan terdapat penguatan dari pernyataan ICA, bahwasannya rasa keingin tahuannya terhadap apa yang dilihat mempunyai keinginan kuat untuk melampiaskan syahwatnya, selain itu dapat mempengaruhi gangguan mental dan menurunnya produktivitas.

Kedua, dampak lain yang timbul yakni penurunan prestasi akademik, sering merasa cemas, depresi, sering merasa bersalah atau malu atas kebiasaan mereka, sering menyendiri dan mereka akan sulit untuk mengontrol syahwatnya meskipun mereka menyadari dampak negatifnya dan juga nilai-nilai moral serta etikanya akan rusak dengan sendirinya, sesuai dengan pernyataan ANHR dan IM. Dan dikuatkan oleh pernyataan AHH, yang mengatakan bahwa gangguan dalam hubungan interpersonal, menurunnya kualitas interaksi sosial, serta pengaruh negatif terhadap citra tubuh dan ekspektasi seksual.

Ketiga, dampak yang sangat miris terjadi dikalangan anak-anak hingga dewasa hingga sekarang ini yakni terkait mengomentari seseorang dengan menyebutkan tobrut atau tocil yang mengartikan bagian fisik seseorang, yang mengarah keseksualitas, menurut pernyataan SHA.

Hal ini yang menyebabkan banyak diantara anak-anak maupun remaja menjadi ketergantungan pornografi karena berawal dari rekomendasi postingan di media sosial yang muncul tanpa adanya penyaring usia pemilik akun media sosial, sehingga membuat anak-anak maupun remaja tertarik mencari konten yang barusan dilihat dan juga mencari postingan serupa. Hal ini yang mendasari anak-anak sekarang banyak yang mengalami pendewasaan dini, karena telah melihat dan menikmati konten dewasa yang tidak seharusnya mereka konsumsi diusianya, naasnya dari pihak developer tidak dapat merespon secara langsung atau kemungkinan dibuat seperti itu agar dapat merusak generasi muda bangsa tanpa melakukan peperangan.

Dari pernyataan di atas sesuai dengan penelitian terdahulu yang membahas tentang penyuluhan pendidikan dalam mencegah adiksi pornografi pada anak, orang tua dan wali harus bisa memberikan pendidikan yang baik agar tidak terjadi adiksi pornografi pada anak-anak mereka dengan melakukan pendampingan orang tua dan wali saat anak menggunakan android, membatasi penggunaan android, dan anak diarahkan lebih pada kegaitan fisik.¹⁶

Pertama, dampak yang terjadi disebabkan karena ketergantungan pornografi yakni timbul imajinasi atau fantasi dan memiliki keinginan untuk mencoba hal tersebut kepada orang yang disukainya, serta mengganggu

¹⁵ R. Witarsa, N. Nurmawati, dan ..., "Penyuluhan pendidikan dalam mencegah adiksi pornografi pada anak," *Community ...*, 2023, <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/15208>.

¹⁶ R. Witarsa, N. Nurmawati, dan ..., "Penyuluhan Pendidikan Dalam Mencegah Adiksi Pornografi Pada Anak," *Community ...*, 2023, <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/15208>.

emosional dan masa depannya, sesuai dengan pernyataan ARN. Dan terdapat penguatan dari pernyataan ICA, bahwasannya rasa keingin tahuannya terhadap apa yang dilihat mempunyai keinginan kuat untuk melampiaskan syahwatnya, selain itu dapat mempengaruhi gangguan mental dan menurunnya produktivitas.

Dalam hal ini selaras dengan penelitian terdahulu Durham dalam penelitian yang berjudul *"Opposing Pornography: A Look At The Anti-Pornography"*, yang mengatakan bahwa aktivitas seksual kompulsif dengan menggunakan materi pornografi secara berulang dan terus menerus dapat menimbulkan konsekuensi yang negatif seperti fisik yang melemah, menurunnya mental bahkan dapat mengurangi kepercayaan diri bersosial dan merusak kesejahteraan finansialnya.¹⁷

Kedua, dampak lain yang timbul yakni penurunan prestasi akademik, sering merasa cemas, depresi, sering merasa bersalah atau malu atas kebiasaan mereka, sering menyendiri dan mereka akan sulit untuk mengontrol syahwatnya meskipun mereka menyadari dampak negatifnya dan juga nilai-nilai moral serta etikanya akan rusak dengan sendirinya, sesuai dengan pernyataan ANHR dan IM. Dan dikuatkan oleh pernyataan AHH, yang mengatakan bahwa gangguan dalam hubungan interpersonal, menurunnya kualitas interaksi sosial, serta pengaruh negatif terhadap citra tubuh dan ekspektasi seksual.

Pernyataan di atas selaras dengan hasil penelitian terdahulu Nur Ilham Akbar, selain dampak psikososial yang dialami remaja terdapat dampak eksternal yang terjadi seperti dikucilkan oleh teman dan masyarakat sekitar, ditolak oleh masyarakat, menjadi individu pendiam dan penakut, dan dampak yang dapat menimbulkan gangguan keseimbangan sosial bermasyarakat seperti penyebaran isu negatif terkait remaja tersebut yang menyebutkan bahwa sifat dan perilaku yang tidak pantas dan menyimpang tersebar luas dan bagi orang tua akan was-was terhadap pergaulan anaknya.

Ketiga, dampak yang sangat miris terjadi dikalangan anak-anak hingga dewasa hingga sekarang ini yakni terkait mengomentari seseorang dengan menyebutkan tobrut atau tocil yang mengartikan bagian fisik seseorang, yang mengarah keseksualitas, menurut pernyataan SHA. Rasulullah SAW bersabda mengenai amalan bagi orang Islam yang paling utama, dalam hadits riwayat Imam Bukhari Hadits No.10 sebagai berikut:

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ الْقُرَشِيُّ قَالَ حَدَّثَنَا أَبِي قَالَ حَدَّثَنَا أَبُو بُرْدَةَ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الْإِسْلَامِ أَفْضَلُ قَالَ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ

Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Yahya bin Sa'id al-Qurasyi, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami bapakku, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Abu Burdah bin Abdillah bin Abi Burdah, dari Abu Burdah, dari Abu Musa radhiallahu'anh, ia berkata: "Wahai Rasulullah, bagaimanakah Islam yang paling utama?" Rasulullah ﷺ menjawab: "Siapa pun dari kaum muslimin yang selamat dari bahaya lisan dan tangannya."¹⁸

Dari hadits di atas dijelaskan bahwa siapa saja bagi kaum muslimin yang bisa menjaga lisan (perkataan) dan tangannya (perbuatannya) akan selamat dari siksa neraka. Karena jika terdapat orang yang suka menggunjing bahkan mengomentari penampilan orang lain, menjadikan timbulnya rasa iri, dengki dan dosa-dosa

¹⁷ (Durham, 2015)

¹⁸ (Hadits Riwayat Bukhari No.10, t.t.)

lainnya akan berkumpul menjadi satu seperti ghibah, iri, dengki, sombong, dan lain sebagainya.

Banyaknya kasus pelecehan seksual yang dilakukan oleh tokoh agama dan dilembaga pondok pesantren menjadikan kepercayaan masyarakat terhadap pondok pesantren menjadi menurun karena kejadian-kejadian seperti itu, sehingga beberapa orang tua sedikit was-was ketika anak mereka ingin masuk ke pondok pesantren. Sebenarnya kejadian seperti di atas sudah ada sejak zaman para wali Allah ketika berdakwah menyebarkan agama Allah dinusantara, seperti cerita oleh informan AT dalam wawancara, bahkan sekelas kyai-pun ujian terberatnya ketika dihadapkan dengan hawa nafsu, seperti kisah ulama' besar yang memiliki ribuan santri (kyai/syekh barseso) yang sering terdengar di kajian-kajian. Beliau memiliki suatu keistimewaan yang tidak dimiliki oleh kebanyakan orang, setiap melakukan ibadah Syekh Barseso tidak keluar dari tempat peribadatannya selama 10 hari. Melihat kekhusyukannya, para setan pun berlomba-lomba mencoba untuk merayunya agar melakukan maksiat kepada Allah. Hingga akhirnya Syekh barseso meninggal dunia dalam keadaan *su'ul khatimah*. *Na'udzu billahi min dzalik* karena telah terpedaya godaan setan untuk mencoba Khamr dan menggauli wanita dan naasnya membunuh sepasang suami-isteri serta percaya dan menyembah kepada setan ketika akhir hayatnya.

Dalam kisah di atas dapat diambil hikmahnya bahwasannya setiap manusia dilahirkan didunia ini dengan berbekal akal, iman dan nafsu. Jika ingin bisa mengontrol nafsu diharuskan beriman dan menggunakan akal fikirannya untuk hal-hal yang bersifat kebajikan dan meninggalkan hal-hal yang berpotensi menimbulkan kejahatan. Karena semakin besar keimanannya semakin besar pula ujian yang datang, ketika seseorang sudah beriman ditegaskan oleh ulama' untuk tetap rendah hati dan tidak merasa sombong dan pintar sendiri karena sifat sombong adalah milik Allah SWT.

B. Tantangan Mahasiswa Terhadap Ketergantungan Pornografi Pada Remaja

Berdasarkan wawancara yang mendalam terhadap 10 mahasiswa selaku infoman dalam penelitian ini, didapatkan hasil terkait tantangan mahasiswa terhadap ketergantungan pornografi dikalangan remaja, sebagai berikut: Terdapat beberapa tantangan dan kendala yang dirasakan oleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Al Azhar Menganti Gresik ketika memberikan penanganan maupun pencegahan terhadap kasus ketergantungan pornografi dikalangan remaja yang mereka tangani langsung maupun tidak langsung, sebagai berikut: Pembatasan Akses Ke Situs Pornografi, Kurangnya Komunikasi antara orang tua dan anak, Penyuluhan Pencegahan dan pengarahan kepada pelaku tanpa menyudutkan, Penggunaan *Gadget* yang berlebihan, Pengaruh Eksternal Lingkungan Luar, Mengubah Habits Dan Pola Pikir.

Pertama, tantangan yang dijumpai dalam penanganan maupun pencegahan dengan membatasi penggunaan smartphone, agar terhindar dari kegiatan yang tidak bermanfaat, selaras dengan pernyataan AT. Dan dikuatkan dengan pernyataan IM, bahwa diperlukan pendekatan yang holistik, termasuk pendidikan berbasis fakta dan kerjasama antara berbagai pihak seperti orang tua, sekolah dan organisasi atau komunitas untuk membatasi akses kedalam situs pornografi.

Dari pernyataan di atas sesuai dengan hasil penelitian terdahulu, Sumarni dkk, yang mengatakan bahwa antisipasi bagi sekolah agar dengan adanya kebijakan larangan menggunakan HP jika tidak ada kepentingan selain untuk belajar. Larangan ini berguna untuk meminimalisir terjadinya penyalahgunaan media ke hal-hal yang

negatif dan bagi orang tua perlunya selalu mengawasi anak dalam menggunakan HP agar tidak terjadi ketergantungan pornografi akibat melihat konten tidak sesuai usianya.¹⁹

Kurangnya komunikasi antara orang tua dengan anak, setelah terjadi pandemi Covid-19 banyak diantara orang tua yang selalu menghabiskan waktu dengan anak-anaknya baik dalam belajar dan bekerja bersama, menjadikan pertumbuhan komunikasi antara keduanya semakin baik, berbeda jika orang tua yang selama pandemi merasa sibuk mencari cara untuk bertahan hidup dengan banyaknya kasus PHK (Pengakhiran Hubungan Kerja) secara massal yang dilakukan oleh pabrik-pabrik yang merasa pendapatannya menurun dan tidak adanya pasokan modal serta dana untuk gaji karyawan sehingga melakukan pemberhentian massal. Membuat sebagian tulang punggung keluarga bingung dan depresi menghadapi kenyataan dan memikirkan bagaimana dan apa yang akan dilakukan selanjutnya.

Bahkan tidak sedikit ibu rumah tangga yang mengeluh karena pekerjaan rumah anak-anak dari gurunya ketika pembelajaran daring, sebenarnya tujuan guru juga ingin agar orang tua dan anak dapat banyak berkomunikasi dan bekerja sama, meskipun banyak disalah artikan oleh wali murid dan mengatakan bahwa pekerjaan rumah anak yang mengerjakan orang tuanya. Hal ini serupa dengan hasil penelitian yang berjudul peran keberfungsian keluarga terhadap kontrol diri remaja yang kecanduan mengakses situs pornografi, yang memaparkan hasil analisis bahwa hubungan yang baik antara keluarga dan anak remaja secara positif dapat mempengaruhi remaja tersebut untuk dapat menyelesaikan permasalahan bersama dengan melakukan pengambilan keputusan dan bermusyawarah. Dengan adanya komunikasi yang baik antara orang tua dan anak remaja memiliki harapan agar dapat memberikan pelajaran kepada anak remaja untuk melakukan problem solving atau bagaimana cara orang tua melakukan pemecahan masalah dan dapat memberikan kontrol diri terhadap ketergantungan dengan pornografi.²⁰

Kedua, bagaimana memberikan penyuluhan, pencegahan seperti mediasi tanpa menyudutkan remaja tersebut, agar dapat bercerita dengan keinginannya sendiri, selaras dengan pernyataan CS. Dan diperkuat dengan pernyataan ZA, yang mengatakan bahwa sebagai mahasiswa PAI kita perlu menemukan cara yang baik dan bijak serta penuh hikmah dalam mendekati remaja tersebut.

Pernyataan di atas juga disebutkan dalam penelitian terdahulu karena berkaitan dengan cara melakukan konsultasi tentang masalah seksualitas kurang maksimal jika dilakukan secara perorangan. Karena individu atau siswa tersebut akan merasa canggung dan malu. Dengan layanan bimbingan kelompok, aktivitas lebih mewujudkan membahas berbagai hal mengenai seluk beluk dan permasalahan yang timbul tentang seks bagi remaja yang berguna bagi perkembangan atau pemecahan masalah individu (siswa).²¹

Hal ini selaras dengan hasil penelitian Dian imawati & Meyritha trifina sari dalam penelitiannya terkait studi kasus kecanduan pornografi pada remaja, yang menyatakan bahwa perkembangan di era digitalisasi yang membuat akses sangat mudah dalam mendapatkan konten pornografi dan membandingkan bagaimana pelaku ketergantungan pornografi sebelum era digitalisasi mendapatkan kepuasan

¹⁹ (SUMARNI dkk., 2023) H.8.

²⁰ (VERONIKA, t.t.)

²¹ L. Aprilia, "Peran bimbingan dan konseling Islam dalam mengatasi pornografi dan seks bebas pada remaja," *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 2023, <https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/article/view/423>.

konten pornografi dengan membeli buku, majalah bahkan Compact Disc (CD) yang berisi Blue Film (BF) peneliti sangat menonjolkan bagaimana perbedaan kemudahan mendapatkan konten pornografi di era digitalisasi dan sebelum digitalisasi, dan hasilnya sudah pasti sangat mudah di era digitalisasi bahkan tidak perlu untuk mengeluarkan uang untuk mendapatkan konten pornografi sebagai pemuas nafsu belaka, hal ini menjadikan faktor utama rusaknya generasi bangsa karena mereka sudah merasa puas dan tanpa mengeluarkan effort lebih untuk mendapatkan kebahagiaan dan kepuasan seksual.²²

Ketiga, tantangan yang sulit untuk dihadapi yakni yang berhubungan dengan lingkungan luar baik dari teman sekolah maupun teman lingkungan luar yang berkategori bebas dapat menjadikan ketergantungan terhadap pornografi ini tersebar dan dapat merusak fisik, mental maupun iman mereka dan menghambat perkembangan pembelajaran dan masa depan mereka, sesuai dengan pernyataan ZA. Dan dikuatkan dengan pernyataan SHA, yang mengatakan bahwa pergaulan dengan orang yang suka melakukan onani atau masturbasi dan juga melihat konten pornografi dapat menjadikan tertular dan dapat tejerumus dalam pergaulan bebas karena lingkungan luar.

Pergaulan dalam lingkungan, baik dilingkungan rumah maupun dilingkungan sekolah menjadi faktor utama pengaruh anak remaja melakukan perbuatan negatif. Karena ketika lingkungan pergaulannya baik-baik, suka mengikuti kegiatan agama dan majelis Inshaallah akan menjadi orang ahli agama meskipun tidak sepenuhnya, berbanding terbalik jika lingkungan pergaulannya orang yang suka judi, mabuk-mabukan bahkan melakukan tindakan pelecehan seksual, diawal mungkin hanya melihat, kemudian dikasih waktu untuk mencoba sedikit, lama-lama dia akan mencari dengan sendiri dan menjadi ketergantungan.

Pernyataan di atas selaras dengan hasil penelitian terdahulu Afriliani dan Azzura dalam penelitiannya yang berjudul faktor penyebab dan dampak dari kecanduan pornografi di kalangan anak remaja terhadap kehidupan sosialnya, usia anak remaja merupakan masa pencarian jati diri dengan beradaptasi di lingkungannya, dengan rasa keingin tahuannya yang tinggi membuat hal-hal yang menarik seperti film porno menjadikannya penasaran. Sehingga remaja yang melihat hal-hal yang menyimpang tersebut menjadi sesuatu yang wajar dilakukan di masyarakat sekitarnya dan menganggap perlakuan menyimpang itu menjadi sesuatu yang bukan masalah dan merupakan hal yang benar.²³ Didalam buku Dopamin Detox karya Thibaut Meurisse juga disebutkan bahwasannya seseorang yang terbiasa mengkonsumsi video pornografi sama halnya dengan mengkonsumsi NARKOTIKA karena sama-sama memberikan efek kecanduan bahkan dampak buruk yang terjadi lebih parah penikmat konten pornografi dibandingkan dengan pecandu narkoba.²⁴

Keempat, bagaimana mengubah pola hidup remaja tersebut. Karena sesuatu yang sudah melekat dan menjadi keterbiasaan pada seseorang tersebut tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Karena membutuhkan proses dan perjuangan, selaras dengan pernyataan ICA.

Bagaimana mengubah habit atau kebiasaan seseorang dan juga pola pikir yang ada dalam pelaku ketergantungan pornografi, setiap suatu kegiatan yang selalu dilakukan setiap hari menjadikan hal tersebut sebagai rutinitas harian atau disebut habit (kebiasaan). Disinilah awal mula seseorang menjadi ketergantungan terhadap sesuatu

²² (Imawati & Sari, 2019)

²³ (Afriliani dkk., 2023)

²⁴ (Meurisse, t.t.)

yang selalu mereka lakukan seperti melihat film porno ketika tidak bisa tidur di malam hari, bagi pelaku ketergantungan pornografi di dalam otaknya langsung terbesit kalimat bahwa “jika mereka tidak melakukan masturbasi atau onani dengan melihat film porno sekarang sampai nanti tidak akan bisa tidur dengan nyenyak”.

E. Solusi Deskriptif Terhadap Tindakan Preventif Pada Remaja

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan 10 informan, didapatkan bahwa terdapat solusi deskriptif terhadap tindakan preventif, sebagai berikut:

Pertama, dengan memfokuskan pembelajaran dalam pengendalian hawa nafsu seperti menanamkan kecintaan kita kepada Allah dan menguatkan hubungan spiritual melalui sholat, berpuasa dan kegiatan ibadah yang lainnya, solusi menurut ZA. Dan dikuatkan dengan pernyataan IM, bahwa memberikan edukasi dan dukungan psikologi dari keluarga, bimbingan moral dan agama. Serta menawarkan dukungan dan bimbingan konseling kepada individu yang mengalami kesulitan mengatasi ketergantungan pornografi tersebut.

Kedua, dapat dilakukan dengan pendekatan individu dengan hati kehati dan memberikan nasehat dengan diselingi pembicaraan santai. Selain itu, menghadiri majelis sholawat dan pengajian serta memperbanyak kegiatan-kegiatan sosial yang bermanfaat agar terhindar dari kegiatan yang tidak bermanfaat seperti mengakses konten pornografi, selaras dengan pernyataan AT. Dan diperkuat dengan pernyataan AHH, bahwa pendidikan seks seharusnya tidak hanya berfokus pada aspek biologis, tetapi juga mencakup nilai-nilai moral, emosional, dan sosial, dengan penekanan pada ajaran agama.

Ketiga, dengan menggunakan metode Problem Based Learning, menjadi salah satu solusi untuk mendiskusikan suatu permasalahan dengan remaja, tanpa harus menyinggung permasalahan siapa yang sedang dibicarakan., menurut CS.

Keempat, memberikan penguatan tentang bagaimana caranya merespon permasalahan tersebut, dan memberikan pernyataan bahwa orang yang melakukan hal tersebut sangat tidak gantle dan akan merendahkan harga dirinya di mata masyarakat, menurut SHA.

Kelima, hawa nafsu itu godaanya sangat besar sehingga bisa jadi dengan cara berkumpul dengan orang-orang yang memiliki tujuan untuk berhenti dari PMO dan menjadi lebih baik dengan memberikan penguatan satu sama lain bisa saja dilakukan dan bisa juga, mereka berhenti ditengah jalan. Akan tetapi cara tersebut menjadi salah satu usaha dari mereka-mereka yang memiliki niat untuk bertaubat dan berhenti melakukan PMO, menurut ICA. Dan diperkuat dengan pernyataan ANHR, yang menyatakan bahwa dengan berperan aktif memberikan edukasi pencegahan dan penyuluhan terkait dampak yang akan ditimbulkan dapat membantu pelaku ketergantungan PMO untuk bisa membenahi diri.

KESIMPULAN

Persepsi mahasiswa pendidikan agama Islam Institut Al Azhar Menganti Gresik terhadap ketergantungan pornografi di kalangan remaja. Terbagi menjadi tiga, yakni: pemahaman mahasiswa tentang pornografi mencakup beberapa aspek, yang pertama, pornografi dipahami sebagai adegan hubungan intim yang dipublikasikan di media sosial. Kedua, pornografi dianggap sebagai gambar, video atau tulisan yang dirancang untuk merangsang hasrat seksual. Ketiga, pornografi diidentifikasi sebagai konten vulgar yang menampilkan bagian tubuh tanpa pakaian atau dengan pakaian yang

memperlihatkan lekukan tubuh. Dan yang terakhir, pornografi dipandang sebagai hal negatif yang dapat merusak kepribadian di mata Tuhan dan manusia.

Ketergantungan pornografi dikalangan remaja menimbulkan berbagai dampak negatif. Pertama, ketergantungan ini memicu imajinasi atau fantasi yang kuat dan keinginan untuk mencoba hal-hal yang dilihat, mengganggu emosional dan masa depan mereka, serta menurunkan produktivitas dan kesehatan mental. Kedua, ketergantungan pornografi menyebabkan penurunan prestasi akademik, kecemasan, depresi, rasa bersalah dan kesulitan mengontrol syahwat, yang merusak nilai moral dan etika. Ketiga, dampak yang sangat mengkhawatirkan adalah munculnya perilaku mengomentari fisik seseorang dengan istilah seksual, yang menunjukkan pengaruh negatif pornografi terhadap interaksi sosial dan citra tubuh seorang.

Tantangan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam terhadap ketergantungan pornografi dikalangan remaja, seperti berikut: pertama, penanganan dan pencegahan dengan membatasi penggunaan *smartphone* untuk menghindari kegiatan tidak bermanfaat, serta pendekatan holistik yang melibatkan pendidikan berbasis fakta dan kerjasama antara orang tua, sekolah dan komunitas. Kedua, penyuluhan dan mediasi tanpa menyudutkan ikmah dalam mendekati remaja. Ketiga, tantangan dari lingkungan luar yang bebas, yang dapat menyebarkan ketergantungan pornografi dan merusak fisik, mental, serta iman remaja, menghambat perkembangan pembelajaran dan masa depan mereka. Keempat, mengubah pola hidup remaja yang sudah terbiasa dengan pornografi membutuhkan proses dan perjuangan yang tidak mudah dalam menjalaninya.

Solusi deskriptif oleh mahasiswa dari tindakan preventif remaja terhadap ketergantungan pornografi, dengan memfokuskan pembelajaran dalam pengendalian hawa nafsu seperti menanamkan kecintaan kita kepada Allah dan menguatkan hubungan spiritual melalui ibadah; melakukan pendekatan individu dengan hati kehati dan memberikan nasehat dengan diselingi pembicaraan santai; mendiskusikan suatu permasalahan dengan kelompok remaja, tanpa harus menyinggung permasalahan siapa yang sedang dibicarakan; membatasi penggunaan *gadget* dan menjadwalkan aktivitas sehari-hari; berkumpul dengan orang-orang yang memiliki tujuan untuk berhenti dari PMO dan menjadi lebih baik dengan memberikan penguatan satu sama lain; mengubah habits atau kebiasaan dan juga pola pikir negatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriliani, C., Azzura, N. A., & ... (2023). Faktor Penyebab dan Dampak dari Kecanduan Pornografi di Kalangan Anak Remaja Terhadap Kehidupan Sosialnya. ... : Jurnal Pembelajaran IPS
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony/article/view/61470>
- Akbar, N. I. (2017). Adiksi pornografi pada pelaku penyimpangan seksual anak.
- Aprilia, L. (2023). Peran bimbingan dan konseling Islam dalam mengatasi pornografi dan seks bebas pada remaja. Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya.
<https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/article/view/423>
- Arlina, A., Arlina, R., Anggraini, N., & ... (2021). Persepsi Mahasiswa Sebagai Calon Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menghadapi Tantangan Era Digital (Studi

- Pada Mahasiswa Program Studi PAI UIN : Jurnal Pendidikan.
<https://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/18953>
- Durham. (2015). *Opposing Pornography: A look at the Anti-Pornography Movement*. United Kingdom: AMF Publish.
- Encyclopedia Britannica. (2024, Juli 11). Pornography | Definition, History, Meaning, & Facts | Britannica. <https://www.britannica.com/topic/pornography>
- Hadits Riwayat Bukhari No.10. (t.t.).
- Imawati, D., & Sari, M. T. (2019). Studi kasus kecanduan pornografi pada remaja. *Motiva: Jurnal Psikologi*.
<http://ejurnal.untag-smd.ac.id/index.php/MV/article/view/4132>
- Mardhatillah, D. (2023). Hubungan Perilaku Pornografi, Masturbasi Dan Orgasme (PMO) Dengan Konsentrasi Belajar Remaja (Di SMPN 1 Batang – Batang Kabupaten Sumenep) [Bachelor, ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang].
<https://repository.itskesicme.ac.id/id/eprint/7176/>
- Meurisse, T. (t.t.). *Dopamine Detox: A Short Guide to Remove Distractions and Get Your Brain to Do Hard Things*.
- Nadziroh, L. N. (2018). Peran keluarga dalam mengatasi anak kecanduan pornografi. *etheses.uin-malang.ac.id*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/13777>
- Pangestuti, R., & Janah, R. (2023). Dopamine Detox: Upaya Pengendalian Kecanduan Gadget Pada Anak Di Era Digital Perspektif Surah Al-Ashr Ayat 1-3. *TADRIBUNA: Journal of Islamic Education Management*, 3(2), 19–30.
- redaktur sindonews. (t.t.). Bejat! Santriwati di Malang Dicabuli Guru Setahun Berdalih Amalan Khusus. *SINDOnews Daerah*. Diambil 19 Februari 2024, dari <https://daerah.sindonews.com/read/1282691/704/bejat-santriwati-di-malang-dicabuli-guru-setahun-berdalih-amalan-khusus-1703211154>
- Rohman, W. T., Solehudin, M. S., & Khobir, A. (2023). Tantangan Pendidikan Agama Islam Bagi Generasi Z. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(6), Article 6.
<https://doi.org/10.59435/gjmi.v1i6.182>
- SUMARNI, R., NURHASANAH, R., & ... (2023). Hubungan Media Sosial Tentang Pornografi dengan Perilaku Seks Pada Remaja SMA Di Purwakarta Tahun 2022. *Journal Of Midwifery*.
<https://jurnal.unived.ac.id/index.php/JM/article/view/4198>
- VERONIKA, C. (t.t.). PERAN KEBERFUNGSIAN KELUARGA TERHADAP KONTROL DIRI REMAJA YANG KECANDUAN MENAKSES SITUS PORNOGRAFI. Dalam *Repository.unsri.ac.id*.
https://repository.unsri.ac.id/50861/61/RAMA_73201_04041_181722004.pdf
- Witarsa, R., Nurmalina, N., & ... (2023). PENYULUHAN PENDIDIKAN DALAM MENCEGAH ADIKSI PORNOGRAFI PADA ANAK. *Community ...*
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/15208>